

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Wanita mengalami serangkaian proses dan perubahan dalam hidupnya baik pertumbuhan fisik maupun perkembangan kejiwaan. Proses pertumbuhan dan perkembangan ini terjadi secara bertahap mulai dari konsepsi, bayi, masa kanak-kanak, remaja dan masa reproduksi, hingga pada suatu saat proses ini akan terhenti sehingga banyak perubahan yang terjadi pada fungsi tubuh wanita. Perubahan ini akan terjadi seiring dengan penambahan usia sampai akhirnya wanita akan mencapai titik yang dinamakan menopause. Menurut (Kumalasari & Andhyantoro, 2014), menopause adalah keadaan wanita yang mengalami penurunan fungsi indung telur, sehingga produksi hormon estrogen berkurang yang berakibat terhentinya menstruasi untuk selamanya.

Akibat dari terjadinya penurunan produksi hormon esterogen dan progesteron adalah timbulnya gejala-gejala fisik maupun psikis pada wanita menopause. Gejala-gejala yang dialami oleh wanita menopause ini sering kali menimbulkan kecemasan khususnya pada wanita yang tidak memiliki informasi yang cukup mengenai proses perubahan tubuh pada masa menopause. Menurut Mulyani (2013), kecemasan yang termanifestasi dalam bentuk mudah tersinggung, takut, dan gelisah menempati urutan pertama

dalam daftar keluhan yang dialami oleh wanita menopause yaitu sebanyak 90% persentase kejadian.

Dampak dari timbulnya kecemasan ini dapat menyebabkan kekhawatiran dan keprihatinan pada individu mengenai hal-hal yang tidak menyenangkan yang mungkin terjadi. Individu tersebut tidak memperhatikan masalah-masalah real yang ada, sehingga individu sering tidak bekerja atau belajar secara efektif, dan akhirnya dia akan menjadi lebih merasa cemas. Orang yang mengalami kecemasan juga cenderung mengalami gangguan tidur dan bersifat mudah marah (Semiun, 2006). Kecemasan jika dibiarkan mengakibatkan gangguan psikomatik, seperti cepat marah, merasa khawatir terus-menerus, merasa tidak percaya diri, depresi ringan hingga depresi berat, gangguan tidur, nafsu makan terganggu, mudah terserang penyakit, bahkan ada yang tidak mau bertemu orang lain, yang tentunya hal ini akan mempengaruhi proses kualitas hidup dan proses sosialisasi wanita menopause.

Angka kejadian menopause yang terus meningkat dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa timbulnya gejala dan kecemasan pada wanita menopause juga semakin meningkat. Sebanyak 70% wanita peri hingga pasca menopause mengalami keluhan gejala vasomotorik, somatik, psikis dan depresi (Baziad, 2005). Berdasarkan data yang diperoleh dari World Health Organization (WHO) jumlah wanita yang memasuki masa menopause pada tahun 2010 mencapai 894 juta orang dan diperkirakan pada tahun 2030 mendatang akan meningkat menjadi 1,2 milyar orang dan angka

itu merupakan tiga kali lipat dari angka sensus tahun 1990. Begitu pula dengan di Indonesia, umur harapan hidup di Indonesia mengalami peningkatan dari 68,8 tahun pada tahun 2004 menjadi 70,5 tahun pada tahun 2007 (Riskesdas, 2007). Meningkatnya umur harapan hidup dapat meningkatkan populasi perempuan menopause di Indonesia. Sensus penduduk tahun 2000 melaporkan jumlah penduduk perempuan berusia diatas 50 tahun mencapai 15,5 juta jiwa atau 7,6% dari total penduduk, sedangkan tahun 2020 jumlahnya diperkirakan meningkat menjadi 30 juta atau 11,5% dari total penduduk (Depkes RI, 2005).

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kecemasan menopause, diantaranya pendidikan, pekerjaan, kondisi lingkungan, dan dukungan sosial. Menurut Bobak, Lowdermilk dan Jensen (2005) keberhasilan penyesuaian diri dalam menghadapi suatu kecemasan juga dapat dipengaruhi adanya sistem pendukung dari seseorang. Penelitian oleh Rahwuni pada tahun 2014 yang dilakukan di Pekanbaru menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapatkan dukungan sosial teman sebaya yang tinggi memiliki tingkat kecemasan sedang yaitu sebanyak 44 responden (77,2%). Wanita menopause yang mendapatkan dukungan sosial yang positif akan merasa bahwa dirinya dicintai, dihargai, dan diperhatikan sehingga meningkatkan harga diri mereka, hal ini akan mempengaruhi kesejahteraan individu itu sendiri bahwa dirinya mampu untuk menjalani masa menopause dengan baik. Salah satu bentuk dukungan sosial adalah dukungan sosial dari teman sebaya

berupa dukungan informal dengan memberikan informasi mengenai menopause.

Kota Malang terdiri dari lima kecamatan dengan Kecamatan Klojen menempati kecamatan dengan kepadatan penduduk tertinggi yaitu 11.753 jiwa/km<sup>2</sup> pada tahun 2010. Kelurahan Oro-oro Dowo adalah kelurahan di Kecamatan Klojen yang memiliki jumlah penduduk tertinggi yaitu 13.032 jiwa. Dari studi pedahuluan pada bulan November 2016 di Kelurahan Oro-oro Dowo Malang, pada 10 wanita menopause terdapat 50% orang yang memiliki kecemasan berat, 40% memiliki kecemasan sedang, dan 10% memiliki kecemasan ringan. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat tingkat kecemasan yang cukup tinggi pada wanita menopause di RW 3.

Berdasarkan fenomena di atas dan penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Dukungan Sosial dengan Tingkat Kecemasan Wanita Usia Menopause di RW 3 Kelurahan Oro-oro Dowo Malang”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut, “Adakah hubungan kelompok dukungan sosial teman sebaya dengan tingkat kecemasan wanita usia menopause di RW 3 Kelurahan Oro-oro Dowo Malang?”

## **1.2 Tujuan**

### **1.2.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui adakah hubungan dukungan sosial dengan tingkat kecemasan wanita usia menopause di RW 3 Kelurahan Oro-oro Dowo Malang.

### **1.2.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi dukungan sosial pada wanita usia menopause di RW 3 Kelurahan Oro-oro Dowo Malang.
- b. Mengidentifikasi tingkat kecemasan pada wanita usia menopause di RW 3 Kelurahan Oro-oro Dowo Malang.
- c. Menganalisis hubungan dukungan sosial dengan tingkat kecemasan wanita usia menopause di RW 3 Kelurahan Oro-oro Dowo Malang.

## **1.3 Manfaat**

### **1.3.1 Bagi Ilmu Pengetahuan**

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi untuk pengembangan wawasan di bidang kesehatan reproduksi wanita khususnya menopause mengenai tingkat kecemasan dalam menghadapi menopause.

### **1.3.2 Bagi Peneliti**

Dapat menambah ilmu pengetahuan dan informasi dari hasil penelitian serta dapat dilakukan pengembangan penelitian terkait

pemanfaatkan dukungan sosial untuk menurunkan tingkat kecemasan pada wanita usia menopause.

### **1.3.3 Bagi Masyarakat**

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi masyarakat mengenai keterkaitan dukungan sosial dengan tingkat kecemasan wanita usia menopause.

### **1.3.4 Bagi Institusi**

Hasil penelitian dapat dijadikan media bacaan guna menambah informasi mengenai kesehatan wanita menopause untuk mahasiswa kebidanan lainnya.